

Building Bridges to the Workforce: The Role of Career Decision-Making Self-Efficacy in Vocational Students' Work Readiness

Membangun Jembatan Menuju Dunia Kerja: Peran Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir dalam Kesiapan Kerja Siswa Pendidikan Kejuruan

Alita Dwi Nuraini¹

¹Fakultas Psikologi,
Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
Email: alitanuraini3@gmail.com

Dewi Handayani Harahap²

²Fakultas Psikologi,
Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
Email: dewihandayani@up45.ac.id

Femmy Lekahena³

³Fakultas Psikologi,
Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
Email: femmy@up45.ac.id

Correspondence:

Alita Dwi Nuraini

Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
Email: alitanuraini3@gmail.com

Abstract

The open unemployment rate (TPT) of vocational school graduates in February 2025 will reach 8%, the highest compared to other levels of education. In Yogyakarta, the unemployment rate of vocational school graduates in Sleman Regency was recorded at 5.02%. This high unemployment rate reflects a serious challenge in optimizing the role of vocational education as a bridge to the world of work. This study aims to determine the relationship between career decision-making self-efficacy (CDMSE) and work readiness in grade XII students of SMK X. This study uses a quantitative method with a correlational design. The research sample amounted to 152 students who were selected through a population study. Data collection was carried out using the CDMSE scale and the work readiness scale. Data analysis using the Pearson Product Moment correlation test showed a positive and significant relationship between CDMSE and work readiness in grade XII students of SMK X ($r = 0.469$, $p < 0.05$). The results of this study show that the higher the CDMSE, the higher the student's job readiness. These findings indicate the importance of strengthening self-efficacy in career decision-making to improve the work readiness of vocational school students.

Keyword : Work Readiness, Career Decision-Making Self-Efficacy.

Abstrak

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK pada Februari 2025 mencapai 8%, tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain. Di Yogyakarta, tingkat pengangguran lulusan SMK di Kabupaten Sleman tercatat sebesar 5,02%. Tingginya angka pengangguran ini mencerminkan tantangan serius dalam mengoptimalkan peran pendidikan vokasi sebagai jembatan menuju dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) dengan *work readiness* pada siswa kelas XII SMK X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 152 siswa yang dipilih melalui studi populasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala CDMSE dan skala *work readiness*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara CDMSE dengan *work readiness* pada siswa kelas XII SMK X ($r = 0,469$, $p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CDMSE, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Kata Kunci : Kesiapan Kerja, Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier.

Copyright (c) 2025 Alita Dwi Nuraini, Dewi Handayani Harahap, Femmy Lekahena

Received 2025-05-01

Revised 2025-07-04

Accepted 2025-07-16



LATAR BELAKANG

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK pada Februari 2025 mencapai 8%, tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain, dan konsisten dengan data sebelumnya 8,62% pada 2024 dan 9,60% pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK secara konsisten menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi di Indonesia. Masalah tersebut muncul karena tujuan pendidikan SMK adalah membekali siswa dengan keterampilan, kemampuan beradaptasi, dan pengetahuan praktis agar siap memasuki dunia kerja, baik secara mandiri maupun melalui industri. Namun, kenyataan bahwa mereka masih sulit terserap di pasar kerja menimbulkan pertanyaan mendasar tentang kesiapan mereka menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang (Wafa, I., 2025).

Yogyakarta sebagai kota pelajar tidak luput dari persoalan pengangguran, terutama di kalangan lulusan SMK. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2024), tingkat pengangguran terbuka di wilayah ini mencapai 3,24%, sementara di Kabupaten Sleman, angka pengangguran lulusan SMK tercatat sebesar 5,02% pada periode Agustus 2022 hingga Agustus 2024. Kondisi ini menjadi perhatian karena lulusan SMK berada pada usia produktif dan tengah menjalani fase penting dalam perkembangan menuju kemandirian, termasuk kesiapan memasuki dunia kerja (Ayu et al., 2022). Tingginya angka pengangguran di kalangan ini mencerminkan tantangan serius dalam mengoptimalkan peran pendidikan vokasi sebagai jembatan menuju dunia kerja.

Pengembangan *kesiapan kerja* membantu lulusan menghadapi tantangan dunia kerja, meningkatkan peluang kerja, dan mempengaruhi tingkat pengangguran. Kompetensi tinggi dalam suatu bidang menjadi nilai tambah dalam karir. Lulusan baru perlu memahami peran dan tanggung jawab mereka di tempat kerja agar dapat merencanakan karir dan menghadapi hambatan dunia kerja (Merida et al., 2021).

Pengambilan keputusan karir penting untuk keberlanjutan kerja, namun sering menjadi tantangan bagi individu. Rendahnya efikasi diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri (Xin et al., 2020), dapat menghambat kesiapan kerja dan menyebabkan kesalahan dalam memilih karir, sehingga individu sulit mengaktualisasikan diri secara optimal (Hidayati, 2015). Masalah ini umum terjadi pada siswa sekolah menengah (Pujiastuti, 2018), sehingga sekolah perlu berperan aktif dalam membimbing siswa menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat (Hamzati & Naqiyah, 2023).

(Masole & Van Dyk, 2016) mengungkapkan bahwa *work readiness* dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk *personal resources* seperti *Emotional Intelligence* (EI), *Sense of Coherence* (SOC), dan *Psychological Capital*. Mereka juga menyoroti bahwa *psychological capital* meliputi *efficacy*, *hope*, dan *optimism* berkontribusi terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan temuan (Wiharja Ms et al., 2020). *Self-efficacy* pada individu dapat meningkatkan keyakinan, keterampilan, dan usaha dalam menghadapi tantangan, sehingga turut mendorong kesiapan

kerja setelah lulus dari pendidikan vokasi. Sementara itu, penelitian (Baiti et al., 2017) turut menguatkan bahwa *career self-efficacy* berpengaruh terhadap *work readiness*. Oleh karena itu, penelitian ini menguji efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir sebagai indikator utama kesiapan kerja pada siswa SMK.

Kesiapan kerja adalah konsep baru dalam bisnis dan industri untuk menilai potensi lulusan di bidangnya (Cabrera, 2020). Ini mencakup kesiapan teknis serta atribut dan sikap yang mendukung kesuksesan di dunia kerja. Kesiapan kerja meliputi tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, persepsi diri, serta kesehatan dan keselamatan kerja (Brady, 2010). Arah dan perencanaan karir yang jelas menjadi kunci bagi siswa dalam merancang masa depan sesuai harapan mereka (Al-Faraqi, 2015). Siswa kelas XII SMK sering menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan karir, terutama ketika mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Jumlah lulusan SMK yang mandiri dan bekerja sesuai dengan kompetensinya masih tergolong sedikit, yang mengindikasikan bahwa kesiapan kerja berpengaruh terhadap peluang di dunia kerja (Karlina et al., 2022).

Kondisi rendahnya kesiapan kerja juga ditemukan oleh peneliti di salah satu SMK X berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan survei yang dilakukan pada tanggal 15–19 Oktober 2024 terhadap tujuh siswa kelas XII yang telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hasil temuan menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa enggan mengembangkan keterampilan baru, merasa cukup dengan pembelajaran di sekolah, serta mengalami kesulitan dalam komunikasi formal, seperti rasa malu bertanya dan penggunaan bahasa yang tidak sesuai norma saat berinteraksi dengan guru. Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan kepercayaan diri yang rendah, menolak tanggung jawab lebih, serta mengabaikan prosedur keselamatan kerja (K3), yang mencerminkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesiapan lulusan SMK dan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang, sehingga diperlukan penyesuaian sistem pendidikan agar lulusan lebih adaptif, profesional, dan siap menghadapi perubahan (S. Rahmi et al., 2025).

Penelitian lain dilakukan (Itryah & Anggraini, 2022) didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa. (Alissa & Akmal, 2019) menekankan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam kesiapan kerja, karena mencerminkan hasil pembelajaran dan perubahan perilaku yang mendukung karir. (Betz & Luzzo, 1996) juga menemukan hubungan kuat antara *career self-efficacy* dan pengambilan keputusan karir, di mana individu yang percaya diri akan lebih siap dalam menjalankan pekerjaan yang telah mereka pilih.

Career decision-making self-efficacy berperan penting dalam menentukan pilihan karir, karena mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam

membuat keputusan yang tepat (F. Rahmi, 2019a). *Career decision-making self-efficacy* mencakup lima dimensi utama yaitu penilaian diri, informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah yang menjadi variabel kognitif penting dalam pengembangan karir (Xin et al., 2020). Selain itu, rencana dan orientasi masa depan yang jelas menjadi faktor krusial bagi siswa SMK dalam menghadapi rendahnya kesiapan kerja, karena gambaran masa depan yang terarah membantu mereka mencapai tujuan pendidikan maupun profesional (Tou, 2022).

Penelitian ini mengkaji kesiapan kerja lulusan SMK di Yogyakarta, dengan fokus pada peran *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karir. Tujuan utama adalah menguji hubungan antara *career decision-making self-efficacy* dan *work readiness*. Penelitian ini memberikan manfaat bagi pendidikan vokasi dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui penguatan keyakinan diri dan pengembangan keterampilan. Berdasarkan bukti empiris, hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif antara *career decision-making self-efficacy* dan *work readiness*, di mana keyakinan diri yang lebih tinggi meningkatkan kesiapan kerja, sedangkan *self-efficacy* rendah berkorelasi dengan kesiapan kerja yang lebih rendah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara *career decision-making self-efficacy* dengan *work readiness* pada siswa kelas XII SMK X. Metode kuantitatif dipilih karena berbasis pada filsafat positivisme dan menggunakan instrumen penelitian yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik studi populasi, yaitu pendekatan yang melibatkan seluruh siswa kelas XII di SMK X yang telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan berusia 17 hingga 21 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Subjek dipilih berdasarkan kriteria yaitu aktif bersekolah, telah mengikuti PKL, dan bersedia mengisi instrumen penelitian secara lengkap. Seluruh siswa yang memenuhi kriteria tersebut dilibatkan karena jumlah populasi masih terjangkau dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun sebagian siswa dari populasi yang sama digunakan sebagai kelompok uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data berupa skala *work readiness*.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen pengukuran utama. Instrumen pertama adalah skala *work readiness* yang dikembangkan berdasarkan teori (Brady, 2010) dengan enam dimensi yaitu *responsibility*, *flexibility*, *skills*, *communication*, *self-view*, dan *health and safety*. Kala ini terdiri dari 44 item dan telah terbukti valid serta reliabel, dengan nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,942. Instrumen kedua adalah skala *career decision making self-efficacy* (cdmse) yang diadaptasi dari penelitian (Purnama &

Ernawati, 2021). Skala ini mengacu pada pengembangan Taylor & Betz (1983) dan revisi Betz, Klein, dan Taylor (1996) untuk mengukur keyakinan individu dalam pengambilan keputusan karir. Skala CDMSE memiliki lima dimensi: *goal setting*, *gathering occupational information*, *problem-solving*, *planning*, dan *self-appraisal*. Instrumen ini terdiri dari 10 item dengan reliabilitas tinggi yang ditunjukkan oleh nilai *construct reliability* sebesar 0,929. Analisis yang digunakan adalah korelasi product moment yang diolah dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 21*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini merupakan siswa SMK X kelas XII yang telah menjalani program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Yang sedang dalam masa transisi dari sekolah ke dunia kerja. Pemilihan karakteristik ini didasarkan pada alasan bahwa transisi dari sekolah ke dunia kerja akan mempengaruhi perkembangan karir dan hasil kejuruan di masa depan (Mudhar et al., 2023).

Tabel 1 Karakteristik Responden

	Jumlah	Persentase (%)
Gender		
Laki – Laki	9	4,3 %
Perempuan	202	95,7
Usia		
17	77	36,5%
18	123	58,3%
19	9	4,3%
21	2	0,9%
Kelas		
Boga 1	36	17,1%
Boga 2	34	16,1%
Boga 4	35	16,6%
Busana 1	34	16,1%
Busana 2	36	17,1%
Kecantikan	36	17,1%

Mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan (95,7%) dengan usia terbanyak berada pada kelompok 18 tahun (58,3%). Berdasarkan kelas, partisipan terbanyak berasal dari Boga 1, Busana 2, dan Kecantikan masing-masing sebesar 17,1%.

Uji Deskriptif Penelitian

Dalam penelitian ini, data untuk pengujian hipotesis diperoleh dari skor total skala *work readiness* dan *career decision making self-efficacy* (CDMSE). Skor total tersebut digunakan sebagai acuan utama dalam analisis hubungan kedua variabel. Selanjutnya, skor dikategorikan berdasarkan tinggi-rendahnya dengan menggunakan statistik hipotetik, di mana kategorisasi didasarkan pada rentang skor alat ukur yang digunakan (Widhiarso, 2017).

Variabel Work Readiness

Tabel 2. Kategorisasi Pengukuran Work Readiness

Rumusan	Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-rata
$X > 161$	Tinggi	17	11,18%	
$161 \geq X \geq 103$	Sedang	135	88,82%	148,14
$X < 103$	Rendah	0	0,00%	

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat 17 subjek yang memiliki skor *work readiness* dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 11,18%. Sementara itu, pada kategori sedang terdapat 135 subjek dengan persentase sebesar 88,82%. Tidak terdapat subjek yang berada pada kategori rendah, dengan persentase sebesar 0%. Perhitungan

ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 148,14, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata skor *work readiness* berada pada kategori sedang. Berdasarkan uraian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK X memiliki tingkat *work readiness* pada kategori sedang.

Variabel CDMSE

Tabel 3. Kategorisasi Pengukuran CDMSE

Rumusan	Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-rata
$X > 37$	Tinggi	12	7,89%	
$37 \geq X \geq 23$	Sedang	140	92,11%	33,0
$X < 23$	Rendah	0	0,00%	

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat 12 subjek yang memiliki skor *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 7,89%. Sebagian besar subjek berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 140 subjek dengan persentase sebesar 92,11%. Tidak terdapat subjek yang berada pada kategori rendah, dengan persentase sebesar 0%. Perhitungan ini menghasilkan nilai rata-rata sebesar 33,0, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor CDMSE berada pada

kategori memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada kategori sedang.

Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti perlu terlebih dahulu memastikan bahwa data memenuhi syarat uji asumsi. Uji asumsi yang dimaksud meliputi uji normalitas dan linearitas, yang berfungsi untuk menjamin validitas hasil analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov Z	P	Keterangan
<i>work Readiness</i>	0,679	0,746	Normal
CDMSE	1,259	0,084	Normal

Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada kedua skala, yang menghasilkan nilai statistik sebesar 0,679 pada Skala Perilaku *work readiness* dengan signifikansi 0,746 ($p > 0,05$), dan nilai statistik 1,259 pada Skala *career decision making self efficacy* dengan signifikansi 0,084 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua skala memiliki distribusi yang normal.

Tabel 5. Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
<i>Work Readiness</i> * CDMSE	42,893	0,000	Linier

Hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 42,893

dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut dapat dianggap memiliki hubungan linear.

Tabel 6. Uji Korelasi

Variabel	Rxy	Sig	Keterangan
<i>Work Readiness</i> * CDMSE	0,469	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,469 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) antara *career decision-making self-efficacy* dan *work readiness*. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas XII SMK X.

Analisis Tambahan

Tabel 7. Uji Korelasi Parsial

		Responsibility	Flexibility	Skills	Communication	Self View	Healthy & Safety
self-appraisal	Pearson	0,195 **	0,273**	0,209**	0,181*	0,383**	-0,008
	Correlation	0.016	0.001	0.010	0.026	0,000	0,299
	Signifikansi						
goal setting	Pearson	0,152	0.461**	0,034	0,073	0,237**	0,106
	Correlation	0.061	0.000	0.679	0,370	0,003	0,193
	Signifikansi						
gathering occupational information	Pearson	0,319**	0.094**	0,327**	0,341**	0,053	0,309**
	Correlation	0.000	0.247	0.000	0.000	0,519	0,000
	Signifikansi						
planning	Pearson	0,028	0,174*	0,072	0,090	0,084	0,284**
	Correlation	0,729	0,32	0,380	0,273	0,302	0,000
	Signifikansi						
problem-solving	Pearson	0,142	0,284**	0,077	-0,053	0,170*	0,082
	Correlation	0,081	0,000	0,347	0,517	0,036	0,318
	Signifikansi						

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek *self-appraisal* memiliki hubungan yang signifikan dengan *responsibility* ($r = 0,195$, $p < 0,05$), *flexibility* ($r = 0,273$, $p < 0,01$), *skills* ($r = 0,209$, $p < 0,01$), dan *self view* ($r = 0,383$, $p < 0,01$), namun tidak signifikan dengan *healthy & safety*. Aspek *gathering occupational information* menunjukkan hubungan signifikan terhadap *responsibility* ($r = 0,319$, $p < 0,01$), *skills* ($r = 0,327$, $p < 0,01$), *communication* ($r = 0,341$, $p < 0,01$), dan *healthy & safety* ($r = 0,309$, $p < 0,01$), namun tidak signifikan dengan *self view* dan *flexibility*. Aspek *goal setting* menunjukkan korelasi signifikan terhadap *flexibility* ($r = 0,461$, $p < 0,01$) dan *self view* ($r = 0,237$, $p < 0,01$), namun tidak signifikan terhadap aspek lainnya.

Aspek *planning* berkorelasi signifikan dengan *flexibility* ($r = 0,174$, $p < 0,05$) dan *healthy & safety* ($r = 0,284$, $p < 0,01$), namun tidak signifikan terhadap aspek lainnya. Sementara itu, aspek *problem-solving* menunjukkan hubungan signifikan dengan *flexibility* ($r = 0,284$, $p < 0,01$) dan *self view* ($r = 0,170$, $p < 0,05$), namun tidak signifikan terhadap aspek lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) dengan *work readiness*, artinya semakin tinggi CDMSE semakin tinggi *work readiness*, dan sebaliknya semakin rendah CDMSE semakin rendah *work readiness*. Berdasarkan uji korelasi menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,469 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa korelasi antara variabel CDMSE dan *work readiness* sangat signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Makki et al., 2023) yang mengindikasikan adanya korelasi kuat antara kesiapan kerja dan efikasi diri pengambilan keputusan. Penelitian (Anam & Sri Tiatri, 2024) juga mendukung bahwa terdapat hubungan positif antara *career decision-making self-efficacy* dengan

kesiapan kerja. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai R^2 menunjukkan bahwa CDMSE berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* pada siswa, dengan sumbangsih efektif sebesar 22%, sementara 78% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti *emotional intelligence* dan *sense of coherence* (SOC).

Hubungan positif antara CDMSE dan *work readiness* terbentuk melalui dinamika psikologis dimana siswa SMK yang berada pada tahap kritis pembentukan identitas remaja membutuhkan keyakinan diri untuk menghadapi transisi ke dunia kerja (Andrianus, 2020). Ketika siswa memiliki kepercayaan tinggi dalam mengambil keputusan karier, mereka cenderung lebih proaktif mengembangkan keterampilan kerja yang relevan dan mengeksplorasi peluang karier yang sesuai dengan kompetensi vokasional mereka (Lestari & Siswanto, 2015). Sebaliknya, siswa dengan keyakinan rendah dalam pengambilan keputusan karier akan mengalami hambatan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, karena *psychological capital* yang rendah berdampak pada minimnya inisiatif untuk mengembangkan *work readiness* yang diperlukan untuk sukses dalam karier (Masole & Van Dyk, 2016). sebagaimana dikonfirmasi dalam penelitian (Anam & Sri Tiatri, 2024) yang menunjukkan peran signifikan *career decision self-efficacy* sebagai prediktor kesiapan kerja.

Hasil uji hipotesis tersebut didukung dengan hasil analisis data tambahan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menguji hipotesis tiap aspek *career decision-making self-efficacy* terhadap aspek *work readiness* untuk mengetahui seberapa besar korelasi setiap aspek pada variabel *career decision-making self-efficacy*. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek *self-appraisal* memiliki hubungan signifikan dengan berbagai dimensi kesiapan kerja, seperti tanggung jawab, komunikasi, fleksibilitas, keterampilan, dan pandangan diri yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu yang mampu mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya cenderung lebih siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja

(Amaliah & Indriani, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan (Bandura, 1997) yang menyatakan bahwa pengenalan diri merupakan dasar dari *self-efficacy*, karena individu akan lebih percaya diri dalam bertindak ketika memahami kemampuan dan keterbatasan dirinya.

Adapun pada aspek *goal setting* menunjukkan korelasi signifikan terhadap *flexibility* ($r = 0,461, p < 0,01$) dan *self view* ($r = 0,237, p < 0,01$), namun tidak signifikan terhadap aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan karir lebih berkaitan dengan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dan pandangan positif terhadap diri sendiri dibandingkan dengan aspek teknis kesiapan kerja (Mardiyati & Yuniawati, 2021). Penetapan tujuan yang jelas membantu siswa mengembangkan adaptabilitas dan kepercayaan diri dalam menghadapi dinamika dunia kerja (Alivia Eka Arianti et al., 2024).

Aspek *gathering occupational information* terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap dimensi teknis *work readiness* seperti tanggung jawab, keterampilan, komunikasi, dan kesadaran keselamatan namun belum berdampak nyata pada *self-view* dan fleksibilitas. Temuan ini menarik karena dalam konteks *career decision making self-efficacy*, akses informasi okupasional seharusnya tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tetapi juga memperkuat keyakinan diri individu dalam mengambil keputusan karir. Menurut (Nurillah, 2017), kematangan karir mencerminkan sikap dan kompetensi individu terhadap karir, di mana dengan sikap, individu mampu mengambil keputusan terhadap preferensi karir dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi keputusan (Juwitaningrum, 2013).

Aspek *planning* berkorelasi signifikan dengan *flexibility* ($r = 0,174, p < 0,05$) dan *healthy & safety* ($r = 0,284, p < 0,01$), namun tidak signifikan terhadap aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan karir berkaitan dengan fleksibilitas dalam beradaptasi dan kesadaran akan keselamatan kerja. Kemampuan perencanaan yang baik memungkinkan siswa untuk lebih siap menghadapi perubahan situasi kerja dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya keselamatan di lingkungan kerja. Menurut (Creed et al., 2009) aspek *planning* dalam *career decision-making self-efficacy* berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai skenario dalam dunia kerja.

Selanjutnya Aspek *problem solving* hanya menunjukkan kontribusi signifikan terhadap *flexibility* dan *self-view*, namun tidak berdampak pada dimensi teknis *work readiness* seperti komunikasi atau keterampilan. Temuan ini relevan dengan konsep *career decision making self-efficacy*, di mana kemampuan menyelesaikan masalah lebih berkaitan dengan keyakinan diri individu dalam menghadapi tantangan karir dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan situasi (Putri et al., 2024). Hal ini penting karena kesalahan dalam mengambil keputusan berpotensi membuat mereka kesulitan dalam menemukan pekerjaan atau merasa tidak puas dengan jalur karir yang mereka pilih, yang pada akhirnya

dapat menghambat perkembangan karir mereka (Xin et al., 2020).

Pada uji korelasi parsial menunjukkan bahwa aspek *self-appraisal*, *goal setting*, *gathering occupational information*, *planning*, dan *problem solving* pada variabel CDMSE memiliki hubungan signifikan dengan dimensi *responsibility*, *flexibility*, *skills*, *communication*, *self view*, dan *healthy & safety* pada variabel *work readiness*. Aspek *self-appraisal* menunjukkan hubungan paling kuat dengan *self view* ($r = 0,383$), diikuti oleh aspek *gathering occupational information* yang berkontribusi signifikan terhadap dimensi teknis kesiapan kerja. Sementara itu, aspek *goal setting* dan *problem solving* hanya berhubungan signifikan dengan *flexibility* dan *self view*, sedangkan aspek *planning* berkorelasi dengan *flexibility* dan *healthy & safety*. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi kelima aspek CDMSE berperan penting dalam mendukung peningkatan kesiapan kerja siswa SMK. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi teknis siswa, tetapi juga memperkuat keyakinan diri mereka dalam mengambil keputusan karir serta memperdalam kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja (Amaliah & Indriani, 2024).

Selain itu, hasil uji deskriptif statistika yang menemukan bahwa *career decision-making self-efficacy* (*cdmse*) pada kategori sedang menunjukkan persentase yang paling tinggi yaitu 92,11%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK X memiliki tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang sedang dengan nilai rata-rata 33,0. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang belum optimal dapat menyebabkan kebimbangan dalam pembuatan keputusan karir, kesulitan mengembangkan identitas vokasional yang jelas, dan ketidakpastian dalam menentukan pilihan karir yang tepat sehingga dapat menghalangi siswa untuk mewujudkan ketertarikannya terhadap suatu karir (Widyaningrum & Hastjarjo, 2018).

Pada variabel *work readiness*, persentase tertinggi berada pada kategori sedang yaitu 88,82% dengan nilai rata-rata 148,14, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK X memiliki tingkat *work readiness* yang sedang. Hal ini berarti bahwa tingkat *work readiness* siswa masih memerlukan pengembangan lebih lanjut meskipun telah selesai melakukan program PKL, sebagaimana survei yang dilakukan oleh (Rahayu & Hapsari, 2025) mengungkapkan sebanyak 99,25% menyatakan perlu adanya pelatihan pengembangan pengetahuan dan keterampilan agar individu tetap mampu bersaing dalam dunia pekerjaan serta memiliki kesiapan kerja yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *career decision-making self-efficacy* merupakan faktor kunci dalam meningkatkan *work readiness* siswa SMK yang telah melaksanakan PKL. Hal ini konsisten dengan pendapat (Rahmi, 2019), yang menyatakan bahwa CDMSE membantu lulusan baru dalam menentukan arah karir, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun masuk ke dunia kerja. Kesiapan karir yang matang dapat membantu lulusan menghadapi tuntutan pekerjaan dan tantangan karir sehingga mendukung kesejahteraan (Rahayu & Hapsari,

2025). Oleh karena itu, intervensi seperti pelatihan peningkatan efikasi diri dan bimbingan karir perlu diberikan untuk membantu siswa SMK lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus.

KESIMPULAN

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur terkini dengan menunjukkan bahwa *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) memainkan peran penting dalam kesiapan individu memasuki dunia kerja. Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hasil ini menegaskan bahwa penguatan CDMSE tidak hanya mendukung eksplorasi dan kematangan karir, tetapi juga memperkuat kesiapan menghadapi tantangan di dunia profesional. Serta, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi *work readiness* selain *career decision-making self-efficacy*, seperti *Emotional Intelligence* (EI), dan *Sense of Coherence* (SOC).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faraqi, F. A. (2015). Pengaruh Kelompok Referensi dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3765>
- Alissa, S., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual Dan Adaptabilitas Karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6939>
- Alivia Eka Arianti, Burhani, I. K., Diniyah, U., & Alamsyah, Muh. N. (2024). Peran Konselor dalam Meningkatkan Adaptabilitas Karier Remaja untuk Meghadapi Peluang dan Tantangan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 119–129. https://doi.org/10.47767/sehati_abdimas.v6i1.674
- Amaliah, F. R., & Indriani, R. D. S. (2024). *Relationship Between Self-Efficacy and Work Readiness in Final Level Students Class of 2017: Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/ups.4615>
- Anam, A. A. & Sri Tiatri. (2024). EXPLOATION OF CAREER DECISION SELF-EFFICACY (CDSE) AND WORK READINESS OF FINAL YEAR STUDENTS: AN EMPIRICAL STUDY IN JAKARTA. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 312–320. <https://doi.org/10.54783/jsr.v6i2.654>
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 572. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5563>
- Ayu, M. N. K., Widanandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Sleman [Dataset]*. <https://slemankab.bps.go.id/id>
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). *Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir*. 5.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman.
- Betz, N. E., & Luzzo, D. A. (1996). Career Assessment and the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, 4(4), 413–428. <https://doi.org/10.1177/106907279600400405>
- Bozgeyikli, H., Eroğlu, S. E., & Hamurcu, H. (2009). CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY, CAREER MATURITY AND SOCIOECONOMIC STATUS WITH TURKISH YOUTH.
- Brady, Robert P. (2010). *Work Readiness Inventory: Administrator's Guide*. JIST Works (imprint dari JIST Publishing).
- Cabrera, W. (2020). Development and Validation of Work Readiness Assessment Tool for Home Economics Graduates. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(2), 70–109. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i2.47>
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 219–229. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.12.004>
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). *Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review*. 12.
- Hidayati, R. (2015). LAYANAN INFORMASI KARIR MEMBANTU PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918–3962. <https://doi.org/10.54371/jip.v5i10.962>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Karlina, N., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2022). STUDI DESKRIPITIF KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI CIHAMPÉLAS. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.7471>
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>
- Makki, B. I., Feng, F., Waqar, M. A., & Adhikari, I. M. (2023). Work Readiness, Decision-Making Self-Efficacy, and Career Exploration among Engineering Students: A Two-Step Framework. *Mathematical Problems in Engineering*, 2023(1). <https://doi.org/10.1155/2023/8166825>
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2021). PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR DITINJAU DARI JENIS SEKOLAH (SMA DAN SMK). *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3033>
- Masole, L., & Van Dyk, G. (2016). Factors influencing work readiness of graduates: An exploratory study. *Journal of Psychology in Africa*, 26(1), 70–73. <https://doi.org/10.1080/14330237.2015.1101284>
- Merida, D. A., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2021). Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Dewasa Awal di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 900. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6842>
- Mudhar, M., Hasiana, I., Mufidah, E. F., & Badiah, L. I. (2023). Analisis Minat Karier Berdasarkan Teori Karier Holland Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Gresik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 18–29. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.10218>
- Nurillah, S. A. L. (2017). PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA.
- Pujiastuti, F. (2018). Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 160–170. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12956>
- Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). A psychometric evaluation of the career decision making self-efficacy scale. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39960>
- Putri, A. D. R., Amaliyah, R., & Rohim, A. N. (2024). INTERVENSI PSIKOLOGI DALAM TRANSFORMASI KARIR PROFESIONAL MUDA. 1(1).
- Rahayu, A. P., & Hapsari, M. T. B. (2025). Analysis of Career Adaptability and Happiness at Work in Fresh Graduate Employees. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 14(1), 129. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v14i1.17988>

- Rahmi, F. (2019b). EFIKASI DIRI DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN KARIER PADA MAHASISWA. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756>
- Rahmi, S., Trianung Djoko Susanto, T., & Sugiarto, S. (2025). MANAJEMEN KERJA SAMA SMK DENGAN DUDIKA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJA SISWA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEWS 2020-2024. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 109–126. <https://doi.org/10.32478/a9bzb623>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tou, S. L. (2022). Orientasi Masa Depan Dengan Kesiapan Kerja Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 334. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.7589>
- Wafa, I. (2025). Lulusan SMK lagi-lagi sumbang pengangguran tertinggi 2025: Apa solusi Kemnaker? *GoodStats*. <https://data.goodstats.id/statistic/lulusan-smk-lagi-lagi-sumbang-pengangguran-tertinggi-2025-apa-solusi-kemnaker-Ctynq>
- Widhiarso, W. (2017). Pengategorian data dengan menggunakan statistik hipotetik dan statistik empirik. <https://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/Widhiarso-Pengategorian-Data-dengan-Menggunakan-Statistik-Hipotetik-dan-Statistik-Empirik.pdf>
- Widyaningrum, D., & Hastjarjo, T. D. (2018). Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.22146/gamajop.33093>
- Wiharja Ms, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN VOKASI. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Wiharja Ms, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN VOKASI. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Xin, L., Tang, F., Li, M., & Zhou, W. (2020). From School to Work: Improving Graduates' Career Decision-Making Self-Efficacy. *Sustainability*, 12(3), 804. <https://doi.org/10.3390/su12030804>